

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan memiliki tujuan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan dalam mengambil keputusan ekonomi (Standar Akuntansi Keuangan, 2017). Di dalam laporan keuangan informasi yang terkandung harus memiliki karakteristik tertentu untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Ikatan Akuntan Indonesia, 2017 menjelaskan di dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan terdapat empat karakteristik yang berguna untuk meningkatkan informasi keuangan yaitu, informasi keuangan dapat berbanding, terverifikasi, tepat waktu dan dapat dipahami.

Bursa Efek Indonesia mewajibkan seluruh perusahaan yang sudah *go public* untuk melaporkan laporan keuangan setiap tahun. Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi utama yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi lainnya dimana keuangan menjadi bagian terpenting bagi sejumlah perusahaan untuk sarana pengambilan keputusan ekonomi, di era perkembangan dunia usaha yang semakin berkembang pesat. Laporan keuangan menjadi sarana untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan bagi perusahaan yaitu pemegang saham (*stockholder*), kreditor, pemeritahan, dan lainnya. (Yasa et al., 2020)

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal penutupan buku perusahaan (31 Desember) sampai dengan tanggal penyampaian kepada Bapepam-LK (Puryanto, 2020). Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu karakteristik yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan. Sehingga informasi yang dihasilkan dikatakan bermanfaat jika laporan keuangan tersebut disajikan tepat waktu pada saat laporan tersebut diperlukan. Informasi juga Dapat dikatakan relevan jika ada unsur nilai prediksi, umpan balik, dan tentu saja tersedia

tepat waktu yang diperlukan untuk pertimbangan ketika membuat keputusan. Semakin pendek jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal pelaporan laporan keuangan, semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan, sedangkan semakin panjang periode antara akhir tahun dengan penyampaian pelaporan laporan keuangan akan lebih tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocor ke pihak yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan, serta bentuk tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber daya. Semua perusahaan yang terdaftar dan *go public* di BEI wajib mempublikasikan laporan keuangan sesuai standar dan sudah dilakukan pengauditan (Kurniawan & Widajantie, 2021).

Tujuan dari suatu audit yaitu untuk meningkatkan tingkat keyakinan untuk pengguna laporan keuangan IAPI (2021: Standar Audit 700). Suatu perusahaan yang laporan keuangannya mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari auditor, dengan begitu perusahaan tersebut lebih cenderung cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya karena opini tersebut diharapkan dapat menjadi berita yang baik dengan begitu perusahaan akan segera menyampaikan laporan keuangannya kepada publik (Rizkiana & Arisudhana, 2018)

Salah satu faktor terpenting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan yaitu ketepatan waktu (*Timeliness*) dengan begitu perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya. Apabila dapat menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu perusahaan dianggap memiliki informasi yang relevan. Relevan yang dimaksud yaitu suatu informasi yang sesuai dengan maksud pengguna dan dapat membantu pemakai dalam mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Semakin lama informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut. (Oktavia & Suryaningrum, 2018)

Pada halaman berita (cnbcindonesia.com) memuat berita tentang suspensi perdagangan saham tercatat di tahun 2019 terdapat dua puluh empat (24) perusahaan yang dikenakan sanksi oleh BEI dikarenakan belum menyampaikan

laporan keuangannya, salah satu perusahaan makanan dan minuman yang mendapatkan sanksi yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera *Food Tbk* (AISA) yang belum menyerahkan laporan keuangannya baik yang tahunan maupun yang interim dan juga terdapat empat puluh lima (45) emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga 29 Juli 2022 perusahaan publik tersebut belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2021 dan juga belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Dilansir dari Kompas.Com, OJK menegaskan bahwa laporan keuangan sangatlah penting bagi investor, karena investor membutuhkan data laporan keuangan dengan cepat mengingat bahwa pergerakan pasar modal yang dinamis setiap menitnya, maka dengan begitu ketepatan waktu di perlukan dalam hal ini. Oleh sebab itu, penerapan denda ini sudah dianggap tepat untuk memberikan stimulus para emiten bekerja dengan tepat waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan. Fakta tersebut menunjukkan bahwa apabila terdapat penundaan yang tidak sewajarnya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Syarat ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik di Indonesia diatur dalam peraturan (OJK : Otoritas Jasa Keuangan, 2016) Nomor: 44/POJK.04/2016 tentang “Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian”. Didalam BAB III Pasal 7 ayat (2) disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan wajib dipublikasikan kepada publik paling lambat akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun buku berakhir. Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan akan dikenai sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh undang – undang. Pada tahun 2020 tanggal 11 Maret organisasi kesehatan dunia WHO menyatakan pandemi covid-19 yang berdampak bagi kesehatan manusia dan juga perekonomian Negara (Kompas.com). Dikarenakan kondisi pandemi ini (OJK : Otoritas Jasa Keuangan, 2021) mengeluarkan peraturan Nomor: 20/SEOJK.04/2021 tentang Kebijakan “Stimulus dan Relaksasi Ketentuan Terkait Emiten atau Perusahaan Publik dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran *Corona Virus Disease 2019*” 10 Agustus 2021 memberitahukan bahwa adanya penambahan waktu selama 2 bulan atau akhir bulan kelima untuk menyampaikan laporan keuangannya.

Perusahaan Makanan dan Minuman yang mendapatkan sanksi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan belum menyampaikan laporan keuangannya yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan PT. Sekar Bumi Tbk kepada emiten tersebut Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah mengirimkan peringatan tertulis II dan juga yang dikenakan sanksi denda sebesar 50 juta atas keterlambatannya. Angka tersebut menggambarkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan masih menjadi kendala pada beberapa perusahaan publik di Indonesia. Hal ini menggambarkan bahwa dari tahun ke tahun banyak perusahaan yang masih tidak disiplin untuk mempublikasikan laporan keuangannya sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.

Perusahaan yang terlambat dalam pelaporan keuangan diartikan oleh investor sebagai sinyal yang tidak baik bagi perusahaan dengan begitu investor maupun masyarakat akan kehilangan rasa percaya pada perusahaan tersebut. Berbagai penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan telah dilakukan oleh karena itu faktor – faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan opini audit.

Ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan besar kecilnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan tertentu. Semakin tinggi total nilai asset yang dimiliki maka semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut sebaliknya ukuran perusahaan yang kecil maka memiliki total asset yang rendah. Ukuran perusahaan juga bisa dilihat dari beberapa nilai total penjualan, nilai kapitalisasi pasar, banyaknya jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Jadi jika ukuran perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut akan semakin dikenal oleh masyarakat (Puryanto, 2020). Ukuran perusahaan dilihat dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar memiliki sumber dan tenaga akuntan yang cukup, sistem informasi akuntansi yang memadai, sistem pengendalian internal yang kuat dan cenderung menganalisis laporan keuangan secara teratur. Karakteristik perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kompleksitas operasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, itu akan memakan waktu yang lebih lama dalam proses penyusunan dan proses audit

sehingga dapat menyebabkan keterlambatan audit (Oktavia & Suryaningrum, 2018).

Profitabilitas adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk perusahaannya. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi dapat lebih mudah untuk menarik investor dengan begitu apabila laporan keuangan perusahaan tersebut dilaporkan tepat waktu, maka investor akan dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi (Oktavia & Suryaningrum, 2018). Profitabilitas dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dengan begitu dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat profit yang dihasilkan maka semakin baik juga kinerja perusahaan dengan begitu dalam penyampaian informasi laporan keuangan cenderung lebih tepat waktu, dikarenakan tingginya tingkat profit adalah berita baik bagi perusahaan (Diliasmara & Nadirsyah, 2019).

Likuiditas adalah keahlian perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek saat habis masanya. Likuiditas dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan mempunyai hubungan searah. Kemampuan tinggi yang dimiliki perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya merupakan berita yang baik dengan begitu perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk bisa tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya (Indriyani, 2020). Menurut (Diliasmara & Nadirsyah, 2019) Pengelolaan utang juga dapat mempengaruhi berita baik dan berita buruk dalam penyampaian laporan keuangan yang akan dipublikasi. Meningkatnya jumlah utang akan menyebabkan perusahaan lebih cepat untuk melaporkan laporan keuangannya tahunan yang sudah diaudit. Dengan begitu perusahaan yang mempunyai komposisi utang yang jauh lebih tinggi harus memenuhi kebutuhan informasi yang cukup kepada investor.

Opini audit adalah pendapat yang auditor keluarkan atau akuntan publik atas kewajaran pada laporan keuangan. Dalam memberikan opini audit harus sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan dalam SPAP (Standar Profesional Akuntan

Publik). Kesalahan pemberian pendapat dapat memicu kesalahan dalam mengambil keputusan yang dilakukan oleh pengguna laporan keuangan. Apabila perusahaan lebih awal mempublikasikan laporan keuangan mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) dari auditor sedangkan perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari auditor untuk laporan keuangan cenderung lebih tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan kabar yang baik bagi auditor (Setiani, 2020).

Tabel dibawah ini merupakan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan sebagai bahan referensi penelitian dan untuk membandingkan hasil penelitian sebagai bahan acuan penelitian nantinya untuk mendapatkan kesenjangan dalam penelitian. Bahan referensi ini untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**Tabel 1.1**  
***Research Gap Penelitian***

<b><i>Research Gap</i></b>	<b><i>Peneliti</i></b>	<b><i>Temuan</i></b>
Terdapat Perbedaan Hasil Penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.	(Indriyani, 2020)	Ukuran Perusahaan Berpengaruh
	(Ginting & Natasha, 2021)	
	(Setiawati et al., 2021)	Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh.
	(Putri, 2021)	
Terdapat Perbedaan Hasil Penelitian Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.	(Handayani et al., 2021)	Profitabilitas Berpengaruh
	(Anissa et al., 2020)	
	(Kurniawan & Widajantie, 2021)	Profitabilitas Tidak Berpengaruh
	(Oktavia & Suryaningrum, 2018)	
Terdapat Perbedaan Hasil Penelitian Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan	(Pratomo & Munari, 2021)	Likuiditas Berpengaruh
	(Nurhasana, Ridha et al., 2021)	
	(Anissa et al., 2020)	

Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.	(Indriyani, 2020)	Likuiditas Tidak Berpengaruh
Terdapat Perbedaan Hasil Penelitian Pengaruh Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.	(Kristiantini & Sujana, 2017)	Opini Audit Berpengaruh
	(Hastutik, 2015)	
	(Rizkiana & Arisudhana, 2018)	Opini Audit Tidak Berpengaruh
	(Oktavia & Suryaningrum, 2018)	

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

Penelitian yang dilakukan (Indriyani, 2020) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan didukung juga oleh penelitian dari (Ginting & Natasha, 2021) Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati et al., 2021) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan didukung penelitian dari (Putri, 2021)

Penelitian dari (Handayani et al., 2021) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan didukung juga oleh penelitian yang dilakukan (Anissa et al., 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan & Widajantie, 2021) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia & Suryaningrum, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratomo & Munari, 2021) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurhasana, Ridha et al., 2021). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anissa et al., 2020)) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sejalan dengan penelitian yang dihasilkan oleh (Indriyani, 2020)

Penelitian dari (Kristiantini & Sujana, 2017) menghasilkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anissa et al., 2020) Sedangkan hasil penelitian (Rizkiana & Arisudhana, 2018) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Oktavia & Suryaningrum, 2018)

Dengan demikian berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa sejumlah penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sudah dilakukan menggunakan variabel yang bervariasi dan menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Ketidak stabilan terhadap faktor – faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu mengenai **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”** untuk memverifikasi ulang mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
4. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?



### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh dari:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat bagi pihak terkait.

Manfaat penelitian ini yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat mendukung perkembangan penelitian dalam akademis khususnya dalam bidang Akuntansi yang berkaitan dengan Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Opini Audit dan etepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Investor atau Masyarakat**

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan sebagai sumber informasi yang bermanfaat untuk mengambil keputusan.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Diharapkan hasil penelitian ini untuk dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan agar menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu karena bisa menambah nilai bagi perusahaan.